

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia telah mengenal dan melakukan kegiatan jual beli sejak mengenal peradaban sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan. Dalam kegiatan jual beli, keberadaan pasar merupakan salah satu hal yang paling penting karena pasar merupakan tempat untuk melakukan kegiatan tersebut. Sama halnya dengan bangsa lain, bangsa Indonesia telah lama melakukan perdagangan baik itu perdagangan besar maupun perdagangan eceran (Lutfi, 2010)

Perdagangan eceran (*retail*) merupakan salah satu kegiatan sektor informal di bidang perdagangan yang sangat strategis di Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja setelah sektor pertanian, namun disisi lain tanpa ada regulasi yang efektif maka dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak negatif bagi pemilik usaha retail. Jenis perdagangan retail terbagi dua, yakni retail tradisional yang secara langsung diwakili oleh warung tradisional yang berada di pasar tradisional maupun perumahan dan retail modern yang diwakili oleh *hypermarket*, *supermarket* dan *minimarket* seperti Alfamart, Indomaret, dan minimarket atau swalayan yang mengusung merek lokal/perseorangan (Listihana *et al*, 2014)

Sebagai tempat berbelanja, Minimarket merupakan salah satu tempat usaha kebutuhan barang pokok yang diminati banyak orang, karena jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah dan sangat menguntungkan

bagi para pemilik toko. Hasil yang mencukupi untuk kebutuhan hidup para pemilik membuat kualitas usaha minimarket banyak diminati orang.

Kota Gorontalo merupakan ibu kota Provinsi Gorontalo yang mempunyai fungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, kegiatan industri, transportasi, pendidikan, pariwisata dan pemukiman. Dengan fungsinya tersebut, Kota Gorontalo mempunyai potensi untuk berkembangnya usaha ritel modern. Demikian pula daerah di Kota Gorontalo yang terdiri dari 9 Kecamatan yaitu Kota Barat, Duingingi, Kota Selatan, Kota Tengah, Kota Timur, Kota Utara, Sibatana, Dumbo Raya, dan Hulonthalangi merupakan daerah yang mulai ditempati para peritel modern seperti Indomaret dan Alfamart.

Saat ini begitu banyak bermunculan minimarket Alfamart dan Indomaret di Kota Gorontalo. Tidak hanya satu atau dua, tetapi ada beberapa Alfamart dan Indomaret yang berjajar dengan jarak tidak begitu jauh. Hal ini sangat menguntungkan bagi konsumen, sebab konsumen tidak susah untuk mencari kebutuhan yang diinginkan. Pelayanan, kelengkapan barang, dan kenyamanan yang diberikan membuat semakin banyaknya minimarket-minimarket di Kota Gorontalo. Berdasarkan data Skyscrapercity Gorontalo (*Forum Public*) jumlah Alfamart dan Indomaret di Kota Gorontalo yang tersebar di 9 (sembilan) Kecamatan yaitu 37 Alfamart dan 13 Indomaret. Data tersebut berdasarkan data survey langsung oleh tim Skyscrapercity Gorontalo bulan Mei 2017.

Berikut ini disajikan tabel daftar Alfamart dan Indomaret di Kota Gorontalo tahun 2017:

**Tabel 1**  
**Daftar Alfamart dan Indomaret di Kota Gorontalo Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Alfamart</b>	<b>Indomaret</b>
1	Alfamart HB Yasin Paguyaman	Indomaret Usman Isa
2	Alfamart HB Yasin Dulalowo	Indomaret Raja Eyato 1
3	Alfamart HB Yasin Simpang	Indomaret Raja Eyato 2
4	Alfamart HB Yasin Limba B	Indomaret Sultan Botutihe
5	Alfamart Bundaran Saronde	Indomaret Jalaludin Tantu
6	Alfamart John Ario Katili	Indomaret Pertiwi
7	Alfamart Andalas	Indomaret Nani Wartabone
8	Alfamart Jalaludin Tantu	Indomaret Sudirman
9	Alfamart Molosipat W	Indomaret HB Yasin 417
10	Alfamart Molosipat W 2	Indomaret HB Yasin 1
11	Alfamart Raja Eyato 1	Indomaret HB Yasin 2
12	Alfamart Raja Eyato 2	Indomaret JDS
13	Alfamart Raja Eyato 3	Indomaret Rambutan
14	Alfamart Talumolo	
15	Alfamart Dembe Dua	
16	Alfamart Sultan Botutihe 1	
17	Alfamart Sultan Botutihe 2	
18	Alfamart Moodu 1	
19	Alfamart Moodu 2	
20	Alfamart Aloe Saboe 1	
21	Alfamart Aloe Saboe 2	

- 
- 22 Alfamart Piola Isa
  - 23 Alfamart Pangeran Hidayat
  - 24 Alfamart Nani Wartabone
  - 25 Alfamart Cokroaminoto
  - 26 Alfamart Gelatik
  - 27 Alfamart Kiai Mojo
  - 28 Alfamart Ahmad Yani
  - 29 Alfamart Jaksa Agung Suprpto
  - 30 Alfamart Sam Ratulangi
  - 31 Alfamart Arif Rahman Hakim 1
  - 32 Alfamart Arif Rahman Hakim 2
  - 33 Alfamart Kalimantan
  - 34 Alfamart Beringin
  - 35 Alfamart Palma
  - 36 Alfamart Bengawan Solo
  - 37 Alfamart Yusuf Hasiru
- 

*Sumber: www.skyscrapercity.com. 2017*

Kehadiran toko modern jenis minimarket (Alfamart dan Indomaret) di Kota Gorontalo sudah menjamur di berbagai lokasi bahkan merambah hingga ke permukiman padat penduduk. Pertumbuhan minimarket di Kota Gorontalo cukup pesat dan dikhawatirkan semakin lama akan semakin memberikan dampak buruk bagi minimarket lainnya. Hal ini berkaitan dengan preferensi masyarakat yang memiliki kemungkinan untuk cenderung beralih berbelanja di Alfamart dan Indomaret dengan tingkat kunjungan yang tinggi dan mengabaikan eksistensi minimarket lain.

Kehadiran retail modern dianggap oleh berbagai kalangan telah menyudutkan keberadaan UMK di perkotaan. Berdasarkan hasil kajian Kementerian Koperasi dan UMKM (2005), kehadiran pasar modern telah mengancam eksistensi UMKM. Dampak keberadaan pasar modern terhadap UMK adalah dalam hal kinerja keuangan UMK.

Salah satu dasar yang dapat membantu pelaku usaha mikro dan kecil dalam hal penanganan masalah kinerja keuangan yaitu pengetahuan tentang akuntansi. Secara umum fungsi akuntansi membantu pelaku usaha dalam mengamankan dan mengawasi asset yang dimiliki perusahaan melalui penyusunan sistem akuntansi yang dapat menciptakan pengendalian internal yang memadai. Menetapkan standar pengukuran atas prestasi perusahaan guna menilai efisiensi perusahaan tersebut serta membantu dalam penentuan besarnya laba rugi yang diperoleh perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Arif dan Wibowo, 2008)

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha. Berdasarkan hasil penelitian Pinasti (2007), kelemahan usaha mikro dan kecil di Indonesia pada umumnya pengelola usaha tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha mikro dan kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan sistem catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya.

Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha seperti penentuan laba usaha, omset penjualan dan pengamanan aset.

Keberadaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional. UMK selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis. melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UMK sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional, dan bukan subordinari dari pelaku usaha lainnya (Sudiarta, 2014)

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit Usaha Mikro dan Kecil yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian UMK ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya (Ardiana, 2010).

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan tulang punggung ekonomi yang telah terbukti tangguh menghadapi krisis moneter tahun 1998. Keberadaanya hingga kini menopang perekonomian Indonesia dan berkontribusi besar dalam hal penerimaan devisa negara karena produk-produk UMK mampu bersaing bukan saja di tingkat regional tetapi juga internasional. Peranan UMK dalam menciptakan dan memperluas

lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi bagi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), semuanya itu bisa dioptimalkan jika sektor ini terus mendapat perhatian dan dukungan dari para pemangku kebijakan di negeri ini (Jubaedah dan Destiana, 2016)

Jumlah usaha mikro dan kecil di Kota Gorontalo selama 4 tahun terakhir disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Jumlah UMK Kota Gorontalo Tahun 2013 – 2016**

<b>Usaha</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Mikro	6.853	6.769	7.249	5.161
Kecil	4.610	3.556	3.494	2.401
	<b>11.463</b>	<b>10.325</b>	<b>10.743</b>	<b>7.562</b>

*Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo*

Menurut data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Gorontalo, Jumlah UMK yang tersebar di 9 Kecamatan di Kota Gorontalo pada tahun 2016 mencapai 7.562 UMK. Berdasarkan data tersebut terlihat jenis usaha yang ada di Kota Gorontalo didominasi oleh UMK. Oleh karena itu pemerintah daerah sejatinya harus mendorong secara maksimal dalam memberdayakan UMK agar pergerakan ekonomi di daerah bertumbuh yang pada akhirnya bermuara pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam wawancara yang dilakukan pra penelitian di Badan Pusat Statistika (BPS), salah satu staf BPS mengatakan bahwa kehadiran pasar modern (Alfamart dan Indomaret) memberi dampak yang positif, hal ini

dibuktikan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan menciptakan investasi. Namun disisi lain hal ini memberikan dampak negatif bagi UMK di Kota Gorontalo dalam hal penurunan pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah UMK di kota Gorontalo yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti yang terlihat pada tabel di atas (Tabel 2). Kehadiran pasar modern telah memunculkan iklim persaingan yang tidak sehat dan merugikan UMK khususnya pedagang ritel tradisional. Pedagang ritel semakin te uruk dengan keberadaan Alfamart dan Indomaret yang menawarkan kenyamanan berbelanja, kemudahan pembayaran dan kualitas produk yang lebih baik.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Rahayu dan Bahri (2014) yaitu studi komparatif perubahan pendapatan usaha warung tradisional sebelum dan sesudah adanya warung retail modern di kecamatan Medan Timur. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat penurunan keuntungan yang dialami oleh usaha warung tradisional. Dari 20 warung yang diambil datanya terdapat 17 warung yang mengalami penurunan. (2) Terjadi beberapa penurunan omzet penjualan beras setelah adanya warung retail modern. (3) Terjadi penurunan omzet penjualan gula hal ini dibuktikan dari 20 warung yang diambil datanya hanya 10 warung yang mengalami penurunan omzet penjualan setelah adanya warung retail modern.

Jubaedah dan Destiana (2016) juga menguji tentang kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten



Cirebon sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan jumlah aset, omset penjualan dan laba bersih UMKM di Kabupaten Cirebon setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yaitu masyarakat Kota Gorontalo khususnya pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang ada di Kota Gorontalo. Selain itu, variabel penelitian yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel kinerja usaha sebagai variabel penelitian. Pasar modern yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Alfamart dan Indomaret.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Studi Komparatif Perbedaan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Sebelum dan Setelah Adanya Retail Modern (Alfamart & Indomaret) di Kota Gorontalo”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan kinerja UMK sebelum dan setelah adanya retail modern (Alfamart dan Indomaret) di Kota Gorontalo.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja UMK sebelum dan setelah adanya retail modern (Alfamart dan Indomaret) di Kota Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama secara teoritis dan praktis berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi keuangan.
2. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja usaha pada masa yang akan datang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam menjaga eksistensinya di bidang perdagangan eceran (*retail*) agar mampu bersaing dengan *retail* modern.